

Reconstructing a Hadith-Based Assessment System in Islamic Education: An Analysis of Assessment Models (Intention, Morality, Performance, Social-Emotional, and Faith–Islam–Ihsan)

Nur Ainun Fadilah^{1*}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

UIN Sunan Gunung Djati¹⁻²

nurainunfadilah2951@gmail.com¹, mulyawan.uinsgd@gmail.com²

Received: November 2025 ; **Revised:** December 2025;

Accepted: January 2026 ; **Published:** February 2026

Abstract

This study aims to develop an assessment model in Islamic education through an analysis of five authentic hadiths related to intention, morality, worship, and social behavior. The hadiths were selected based on criteria of authenticity, relevance to educational evaluation, frequency of citation in educational literature, and a rigorous screening process. Employing a qualitative library research design, the study applies content and thematic analysis to primary data from classical hadith sources and secondary data from contemporary academic literature. The findings indicate that the selected hadiths can be reconstructed into five assessment models: intention-based assessment focusing on worship-oriented motivation; moral-spiritual assessment evaluating character; performance assessment emphasizing procedural accuracy; social-emotional assessment measuring empathy and cooperation; and an integrative model of faith, Islam, and ihsan that combines cognitive, affective, psychomotor, and spiritual domains. Each model is mapped into domains, indicators, and examples of preliminary assessment instruments. This study contributes a prophetic-based assessment framework that extends contemporary Islamic education assessment models by integrating spiritual intention (niyyah) and ihsan as evaluative dimensions. The results demonstrate that hadith provides a holistic and contextually relevant foundation for developing assessment systems in Islamic education.

Keywords: *Faith–Islam–Ihsan, Moral Assessment, Performance Assessment, Educational Assessment, Social-Emotional Assessment.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan bagian dari standar nasional yang mencakup tata cara, sistem, serta perangkat yang digunakan untuk menilai capaian belajar peserta didik. Proses penilaian memiliki peran krusial dalam menjamin bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sejalan dengan ketentuan dan standar yang ditentukan serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait kelulusan, pengembangan program, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum¹. Dalam pendidikan Islam, penilaian harus terdiri dari bidang kognitif, afektif, serta spiritual peserta didik, kemudian memperhatikan pengamalan ajaran Islam untuk keseharian².

Penilaian Pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Islam yang menuntut penilaian menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, sikap dan spiritual peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Dalam pendidikan Islam, praktik penilaian berpijak pada dasar ajaran yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan para ulama³. Penilaian tersebut dimaksudkan guna mengukur dan mengkaji tujuan pendidikan bisa diraih, memantau perkembangan peserta didik pada ranah intelektual, sikap, dan keterampilan, serta mendorong tumbuhnya motivasi guna meningkatkan prestasi dan mutu pribadi. Lebih lanjut, penilaian dalam pendidikan Islam memiliki sejumlah peran, salah satunya sebagai alat seleksi, diagnostis, sebagai penempatan dan sebagai pengukur keberhasilan⁴.

Permasalahan penilaian dalam pendidikan cukup kompleks dan meliputi berbagai aspek. Salah satu masalah utama adalah ketidakakuratan hasil penilaian yang disebabkan oleh strategi dan metode yang tidak sesuai, yakni guru yang menaikkan nilai raport agar siswa mencapai KKM tanpa benar-benar mencerminkan hasil belajar mereka sendiri. Selain itu, tes yang digunakan sering kali terbatas pada aspek tingkah laku dan tidak mampu mengukur seluruh sifat dan kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga hasilnya kurang representatif⁵.

Penilaian dalam pendidikan Islam berlandaskan ajaran Islam dan bertujuan menilai capaian siswa secara keseluruhan di berbagai bidang (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Namun, berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya menunjukkan perlunya system penilaian yang lebih objektif, valid dan komprehensif agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik serta kontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan Islam.

¹ Mujiyanto Solichin and F Fujirahayu, 'Problematisa Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 88–113.

² Naela Rif'atul Khasnak, Arista Kiswantoro, and Sumarwiyah Sumarwiyah, 'Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Operant Conditioning Pada Siswa Kelas Viii Smp N 3 Bae Kudus', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1.2 (2022), 279–87 <<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8769>>.

³ Muh Fadel Yunus, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, 'Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3.1 (2024), 433. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>.

⁴ Mahrus, 'Pengembangan Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v5i2.54>.

⁵ Solichin and Fujirahayu.

Masalah ilmiah yang muncul adalah bahwa literatur penilaian PAI banyak yang bersifat normatif, sementara sedikit yang menurunkan teks hadis menjadi konstruk penilaian yang operasional dan praktis. Hal ini menyebabkan kekurangan dalam pengembangan model penilaian yang berbasis pada ajaran hadis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran⁶. Se jauh penelusuran penulis, kajian penilaian Pendidikan Agama Islam masih didominasi pendekatan normatif dan belum banyak menurunkan teks hadis ke dalam indikator penilaian yang aplikatif. Misalnya, hadis “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim*” (HR. Ibn Majah no. 224) dapat diturunkan ke indikator kognitif berupa pemahaman ilmu dengan bukti pengamalan dan praktik, lalu selanjutnya dapat diukur melalui instrument refleksi diri (*self-report*) peserta didik. Padahal, hadis-hadis sahih memberikan petunjuk yang sangat berguna dalam merancang penilaian yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dikembangkan dalam model akhlak dengan dimensi ke Allah, Nabi, orang tua, diri, guru, masyarakat, dan lingkungan⁷.

Studi ini diarahkan untuk merancang kerangka penilaian pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat lebih komprehensif dan terpadu, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral, etika, dan karakter yang diajarkan dalam hadis. Penelitian ini mengkaji pemetaan hadis sahih yang relevan untuk menjadi dasar model penilaian, serta menyusun indikator dan instrumen yang operasional untuk digunakan dalam praktik pembelajaran oleh guru. Studi ini juga bermaksud guna menjawab pertanyaan riset mengenai bagaimana hadis dapat direkonstruksi menjadi model penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara integratif.

Model penilaian yang sesuai dengan hadis dalam konteks pendidikan Islam dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral, etika, dan karakter yang diajarkan dalam hadis. Beberapa model yang relevan meliputi:

1. Model Penilaian Berbasis Akhlak dan Karakter, yang menilai sikap, moral, dan etika peserta didik sesuai ajaran hadis.
2. Model Penilaian Berbasis Nilai-Nilai Tarbawi, yang menilai aspek keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam hadis.
3. Model Penilaian Berbasis Pengembangan Spiritual dan Moral, yang menilai pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik melalui indikator-indikator yang bersumber dari hadis⁸.

Penggunaan model ini menekankan aspek afektif dan karakter, sesuai dengan nilai-nilai hadis yang menekankan akhlak mulia dan moralitas. Penilaian dilakukan secara terus-menerus guna mengawasi jalannya pembelajaran, menilai perkembangan yang dicapai, serta memperbaiki capaian belajar peserta didik, yang mengindikasikan adanya tahap pelaksanaan dan pengolahan hasil

⁶ Muslihah and Khusnul Wardan, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam’, *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18.2 (2024), 124–34. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/>.

⁷ Fuji Pratami, Nur Hamidah Pulungan, and Novia Permata Sari, ‘Evaluation Of Learning Based On The Prophetic Values Of Hadith’, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2025), 87–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v17i1.4600>.

⁸ Muhammad Shofyan, ‘Model Penilaian Pendidikan Agama Islam’, *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1 (2021), 342–45.

penilaian. Penilaian juga disebutkan berfungsi sebagai dasar penyusunan pelaporan hasil belajar serta sebagai pijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran⁹.

Guna menjamin peserta didik menjalani tahapan pembelajaran secara optimal, guru perlu memantau perkembangan belajar murid. Jika guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan data yang mereka kumpulkan, guru dapat segera mengambil Langkah yang tepat dan mencegah masalah tersebut semakin besar¹⁰.

Studi ini mengkaji perumusan standar evaluasi dalam aktivitas edukasi PAI dengan memberi perhatian utama pada ranah sikap dan keterampilan, tanpa mengesampingkan dimensi pengetahuan. Pendekatan tersebut diarahkan untuk memperoleh gambaran utuh tentang kompetensi peserta didik, mencakup pembentukan sikap serta pengalaman religius dalam relasinya dengan Tuhan, diri pribadi, dan lingkungan sosial, sekaligus menjelaskan cara pelaksanaan penilaian yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya¹¹.

Perbedaan utama antara penelitian yang dilangsungkan peneliti dengan studi sebelumnya terletak di focus serta pendekatan yang digunakan dalam pengembangan model penilaian berbasis hadis sahih. Penelitian ini mengembangkan prosedur pemetaan hadis sahih ke dalam indikator penilaian yang aplikatif dengan menggunakan kategori dan aturan Keputusan yang sistematis. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Fitriyah et al. (2024), yang lebih berfokus pada pemahaman teoritis mengenai evaluasi dalam al-qur'an dan Hadis tanpa mengembangkan prosedur praktis untuk implementasi penilaian¹².

Penelitian ini juga mengintegrasikan model Iman-Islam-Ihsan sebagai kerangka penilaian multi-domain yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan spiritual. Model ini bukan sekedar fokus untuk pencapaian tujuan pembelajaran kognitif semata, namun juga untuk pembentukan karakter, moral dan spiritual peserta didik. Ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati (2025), yang juga mengakui pentingnya dimensi spiritual dan moral dalam evaluasi Pendidikan Islam¹³.

Kebaruan lainnya dalam penelitian ini adalah penyusunan indikator dan rubrik penilaian dengan minimal 3 hingga 5 indikator per model untuk setiap aspek penilaian. Sehingga memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran. Hal ini berbeda dengan penelitian Rini Andriani dan Masruroh Lubis (2025) yang meskipun menggunakan model evaluasi holistik yakni CIPP, tidak secara jelas mengintegrasikan hadis sahih dalam penilaiannya¹⁴. Kebaruan-kebaruan ini harapannya dapat memberikan kontribusi dalam

⁹ Shofyan.

¹⁰ Yunus Abidin, 'Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.2 (2012), 164–78. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.03.014>.

¹¹ Mahrus.

¹² Fitriyah, Novi Indriani, and Maulifatul Hikmah, 'Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Islamida: Journal Islamic Studies*, 3.1 (2024), 142–63.

¹³ Erma Fatmawati, 'Reconceptualizing Assessment in Islamic Education: A Critical Review of Madrasah Evaluation Practices in The 21st Century', *JQAIE: Journal of Quality Assurance in Islamic Education*, 5.2 (2025), 109–19. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i2.2376>.

¹⁴ Rini Dewi Andriani and Masruroh Lubis, 'Analysis of Holistic Evaluation Model Implementation in The Islamic Education Curriculum at Islamic Higher Education Institutions', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2025), 326–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1349>.

meningkatkan efektivitas penilaian yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pendidikan agama Islam. Penilaian yang efektif dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan pendidikan secara optimal¹⁵.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan *library research* atau studi kepustakaan dengan desain kualitatif berbasis analisis teks. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada penggalian makna, nilai, dan prinsip pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW. Semua data penelitian diperoleh melalui penelusuran sumber tertulis, baik klasik maupun kontemporer. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan prinsip pendidikan dalam hadis, yang kemudian akan digunakan untuk menyusun model sistem penilaian berbasis hadis yang bersifat konseptual¹⁶.

Untuk memastikan penelitian kepustakaan dilakukan secara sistematis dan terarah, peneliti melaksanakan beberapa Langkah konkret. Pertama, peneliti mengidentifikasi topik dan merumuskan focus kajian, yaitu penilaian Pendidikan Islam berbasis hadis Nabi SAW. Kedua, peneliti melakukan penelusuran sumber data primer dan sekunder melalui kitab-kitab hadis otoritatif serat basis data digital dan literatur ilmiah yang relevan. Ketiga, dilakukan seleksi sumber berdasarkan kesesuaian dengan dokus penelitian dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Keempat, sumber terpilih dibaca secara mendalam untuk memahami konteks hadis, makna matan, serta penjelasan ulama melalui syarah hadis. Kelima, peneliti melakukan pencatatan data dengan menandai frasa kunci, nilai Pendidikan dan indikator penilaian yang terkandung dalam hadis. Keenam, data yang telah dicatat dianalisis secara bertahap dan disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemetaan konseptual system penilaian Pendidikan Islam berbasis hadis.

Pemilihan hadis yang akan dianalisis didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Sahih menurut kitab utama: hadis yang diterima sebagai sahih dalam bermacam kitab hadis otoritatif yakni Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, atau hasan sahih menurut Tirmidzi yang mencakup hadis dengan status kuat meski tidak sepenuhnya mencapai tingkat sahih mutlak.
2. Memuat nilai evaluatif: hadis yang mengandung nilai-nilai yang dapat diterjemahkan menjadi indikator penilaian dalam konteks pendidikan Islam.
3. Relevansi dengan domain penilaian: hadis yang terkait dengan domain penilaian yakni niat, akhlak, kinerja ibadah, sosial, atau integrasi iman-islam-ihsan.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut¹⁷:

1. Unit Analisis: Yakni frasa kunci dalam matan hadis dan makna pendidikan yang dijelaskan dalam syarah ringkas.

¹⁵ Shofyan.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani (Antasari Press, 2011).

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press).

2. Tahap 1: Open Coding

Pada tahap pertama, dilakukan open coding untuk mengidentifikasi nilai, perilaku, dan domain yang ada dalam matan hadis. Setiap hadis diurai untuk mengekstrak elemen-elemen yang relevan dengan penilaian, yakni nilai akhlak, kinerja, atau spiritualitas.

3. Tahap 2: Axial Coding

Pada tahap kedua, dilakukan axial coding untuk mengelompokkan hasil open coding ke dalam lima domain penilaian utama: niat, akhlak, kinerja ibadah, sosial-emosional, dan integrasi iman-islam-ihsan. Setiap hadis dikategorikan berdasarkan domain yang relevan.

4. Tahap 3: Aturan Keputusan

Pada tahap ketiga, ditetapkan aturan keputusan untuk menentukan kategori setiap hadis. Misalnya, jika hadis mengandung standar prosedur ibadah atau koreksi perilaku, maka hadis tersebut akan dikategorikan dalam domain kinerja ibadah.

5. Tahap 4: Hasil Akhir

Pada tahap terakhir, hasil analisis akan disusun dalam tabel pemetaan, yang menghubungkan setiap hadis dengan domain yang relevan, indikator yang dihasilkan, dan contoh instrumen penilaian. Tabel ini akan menggambarkan secara sistematis bagaimana setiap hadis diterjemahkan menjadi indikator yang dapat dipraktikkan dalam penilaian pendidikan Islam.

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu: Data Primer berupa teks-teks hadis sahih dari bermacam kitab hadis otoritatif diantaranya Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, dan Sunan al-Tirmidzi. Hadis-hadis ini diverifikasi melalui edisi standar dan indeks hadis digital, yakni Al-Maktabah al-Shamilah dan Al-Hakim's Digital Collection (Al-Maktabah al-Shamilah, 2020). Selain itu, verifikasi juga dilakukan menggunakan aplikasi HadisSoft dan website Amrayn, yang menyediakan akses ke hadis sahih dan memungkinkan pemeriksaan sanad dan matan hadis secara digital. Data Sekunder berupa literatur ilmiah kontemporer, meliputi jurnal terindeks Scopus dan SINTA, buku metodologi pendidikan Islam, serta artikel yang membahas penilaian, karakter, dan integrasi nilai Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian berbasis hadis dalam pendidikan agama Islam, yang mencakup lima kategori utama penilaian: Intentional Assessment, Moral-Spiritual Assessment, Performance Assessment, Social-Emotional Assessment, dan Integrative Assessment. Setiap kategori ini dihubungkan dengan hadis-hadis sahih yang relevan dan diuraikan menjadi indikator operasional yang bisa digunakan dalam praktik pembelajaran oleh guru. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemetaan hadis ke dalam model penilaian, berikut adalah tabel hasil pemetaan yang menghubungkan hadis-hadis dengan nilai inti, domain penilaian, indikator operasional, dan contoh instrumen penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Domain dan Instrumen Penilaian Pendidikan Islam Berbasis Hadis.

Hadis (Sumber dan Nomor)	Nilai Inti	Domain Penilaian	Indikator Operasional	Contoh Instrumen
Mu'adz (HR. Bukhari, 2857)	Tauhid, Niat Ibadah	Intentional Assessment	1. Konsistensi niat 2. Refleksi tujuan belajar 3. Komitmen ibadah	Rubrik refleksi tujuan, jurnal refleksi, peer assessment
Jabir (HR. Tirmidzi, 2018)	Akhlak, Moral	Moral-Spiritual Assessment	1. Kejujuran akademik 2. Adab pada guru 3. Pengendalian diri	Observasi langsung, jurnal refleksi, penilaian perilaku
Abu Hurairah (HR. Bukhari, 793)	Kinerja, Prosedur Ibadah	Performance Assessment	1. Urutan langkah benar 2. Ketepatan prosedur 3. Respons terhadap umpan balik	Penilaian kinerja shalat, checklist, rubrik prosedural
Anas (HR. Tirmidzi, 2515)	Empati, Toleransi	Social-Emotional Assessment	1. Empati terhadap teman 2. Kerja sama tim 3. Menghargai perbedaan	Penilaian observasi sosial, peer assessment, jurnal interaksi sosial
Jibril (HR. Bukhari, 50)	Iman, Islam, Ihsan	Integrative Assessment	1. Pengetahuan iman 2. Praktik ibadah 3. Kualitas batin (ihsan)	Ujian tertulis, penilaian ibadah, observasi spiritual

Tabel di atas menyajikan pemetaan lima hadis utama yang menjadi dasar model penilaian berbasis hadis dalam pendidikan agama Islam. Setiap hadis dipilih berdasarkan nilai inti yang terkandung di dalamnya, yang relevan dengan aspek yang perlu dinilai dalam proses pendidikan. Setiap nilai inti ini kemudian dikategorikan ke dalam domain penilaian yang sesuai, yakni niat, akhlak, kinerja, sosial-emosional, dan integrasi iman, Islam, dan Ihsan. Tabel ini juga menunjukkan indikator operasional yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur setiap domain, dan memberikan contoh instrumen penilaian yakni rubrik observasi, jurnal refleksi, dan penilaian kinerja. Pendekatan ini memungkinkan penerapan model penilaian yang lebih aplikatif dan praktis dalam konteks pendidikan.

1. Pemetaan Hadis ke dalam Model Penilaian

Model penilaian berbasis hadis yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kerangka evaluasi yang holistik dan integratif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual¹⁸. Masing-masing hadis yang digunakan untuk membangun model ini memberikan kontribusi pada nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Islam, yakni tauhid, akhlak, kinerja ibadah, dan empati sosial. Sebagai contoh, hadis Mu'adz (HR. Bukhari, 2857) menggarisbawahi pentingnya intentional assessment, dengan menekankan kemurnian niat dalam setiap aktivitas, termasuk dalam belajar. Hadis ini membentuk dasar bagi model penilaian niat yang menilai konsistensi niat dan refleksi tujuan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2025) yang menekankan pentingnya penilaian berbasis norma spiritual juga moral untuk Pendidikan Islam, dimana karakter serta integritas siswa menjadi aspek penilaian yang esensial¹⁹.

Selain itu, hadis Jabir (HR. Tirmidzi, 2018) yang berbicara tentang akhlak menginspirasi pengembangan model Moral-Spiritual Assessment, yang bukan sekedar menilai dan mengkaji sikap namun sekaligus menilai integritas dan moralitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari²⁰. Model ini penting dalam pendidikan Islam, karena menekankan pembentukan karakter yang relevan ajaran Islam, terutama dalam hubungan guru serta siswa, serta interaksi sosial di luar kelas²¹.

¹⁸ Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17.2 (2013), 347–68. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.

¹⁹ Fatmawati.

²⁰ Kamarulnizam Sani and Zetty Nurzuliana Rashed, 'Penilaian Terhadap Sistem Pendidikan Integrasi dan Holistik di Sekolah Rendah Agama Integrasi Jabatan Agama Islam Negeri Selangor (An Assessment of The Integrated And Holistic Education System in Sekolah Rendah Agama Integrasi Jabatan Agama Islam Negeri S', *Malaysian Online Journal of Education*, 2.2 (2018), 1–6.

²¹ Jennifer M. Gillis, Emily H. Callahan, and Raymond G. Romanczyk, 'Assessment of Social Behavior in Children with Autism: The Development of the Behavioral Assessment of Social Interactions in Young Children', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 5.1 (2011), 351–60 <<https://doi.org/10.1016/J.RASD.2010.04.019>>.

2. Perbandingan dengan Literatur Penilaian Modern.

Model penilaian berbasis hadis ini juga dapat dibandingkan dengan penilaian modern yakni Authentic Assessment dan Character Assessment. Yakni halnya Authentic Assessment²², yang menilai kemampuan siswa dalam konteks kehidupan nyata²³, model Performance Assessment yang dikembangkan berdasarkan hadis Abu Hurairah (HR. Bukhari, 793), menegaskan begitu krusialnya evaluasi yang bukan sekedar mengukur hasil, namun melihat proses dan tata cara pelaksanaan tugas, dalam hal ini adalah ibadah yakni shalat²⁴. Dengan demikian, model penilaian berbasis hadis ini berfokus pada proses yang sesuai dengan syariat Islam serta hasil yang mencerminkan kualitas spiritual peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan penilaian berbasis kompetensi yang mengutamakan evaluasi berkelanjutan, bukan hanya pencapaian akhir²⁵.

Namun, terdapat perbedaan penting antara model penilaian berbasis hadis ini dengan penilaian sosial-emosional modern. Sebagai contoh, model Social-Emotional Assessment berdasarkan hadis Anas (HR. Tirmidzi, 2515), yang mengutamakan pengembangan sikap empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama²⁶, sangat relevan dengan nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam²⁷. Meskipun konsep sosial-emosional juga diadopsi dalam pendidikan modern, pendekatan berbasis hadis menekankan pentingnya keikhlasan dan adab dalam hubungan interpersonal, yang jarang ditemukan dalam model penilaian sosial-emosional konvensional²⁸. Ini menunjukkan bahwa penilaian sosial-emosional dalam Pendidikan Islam harus lebih dari sekedar mengukur empati, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip moralitas dan akhlak menjadi bagian integral dari hubungan social antar individu²⁹.

²² Ihwan Mahmudi, Halida Umami, and Helma Nurul Inayah, 'Implementation of Authentic Assessment on Islamic Education at SD Islam Cendekia Cianjur', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2025) <<https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14862>>.

²³ Mimi Musmiroh Idris and Abas Asyafah, 'Authentic Assessment in Islamic Education', *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs*, Pages 1-9, 3.1 (2020), 1–9. www.jkpiis.com.

²⁴ Muh. Nur Fithri Dahlan, Nurqadriani Nurqadriani, and Muh. Nur Ridho Chaerul Firdaus, 'Evaluation of the Performance Assessment System for Islamic School Principals: Challenges and Opportunities in Achieving Quality-Based Education', *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6.1 (2025), 1–18 <<https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.739>>.

²⁵ Andriani and Lubis.

²⁶ Akif Khilmiyah and Fitriah M Suud, 'Innovation of Islamic Religious Education Learning with Social Emotional Learning Approach to Improve Character', *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 13.7 (2020), 492–502 <https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_7/13767_Khilmiyah_2020_E_R.pdf>.

²⁷ Ahmad Saifullah and Imam Safi'i, 'Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 01.01 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>>.

²⁸ Syarif Hidayat, 'Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018) <<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>>.

²⁹ Ela Fadila Azmi, Irfan Hidayat, and Abdul Azhari, 'Evaluation of Education in Islamic Education', *Judikis: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), 149–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.49>>.

3. Logika Inferensi dan Batas Klaim

Model penilaian berbasis hadis yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan kerangka konseptual yang sangat relevan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini tidak mengklaim bahwa model ini siap diterapkan secara langsung dalam semua konteks pendidikan Islam, melainkan sebagai kerangka awal untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk implementasi praktis di kelas, model ini perlu melalui uji coba instrumen, termasuk validitas isi, reliabilitas, dan uji pengguna. Proses ini penting untuk memastikan bahwa indikator dan instrumen penilaian yang dikembangkan benar-benar efektif dalam mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh.

4. Keterbatasan dan Implikasinya

Meskipun model penilaian berbasis hadis ini memberikan kerangka yang komprehensif, tantangan utamanya terletak pada implementasi praktis di lapangan. Diperlukan upaya untuk mengadaptasi model ini dengan konteks yang berbeda, terutama dalam madrasah dan sekolah-sekolah berbasis Islam yang memiliki karakteristik dan kebutuhan penilaian yang khas. Oleh karena itu, uji coba lapangan dan validasi instrumen penilaian di dunia pendidikan nyata harus dilakukan untuk memastikan bahwa model ini dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Keterbatasan

- a. Studi berbasis teks, belum ada uji lapangan
Penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis teks hadis, tanpa uji coba langsung di lapangan. Hal ini berarti bahwa meskipun model penilaian berbasis hadis ini sudah dirancang dengan baik, belum ada bukti empiris mengenai efektivitas penerapannya dalam situasi pembelajaran nyata. Sebabnya dibutuhkan studi lanjutan memakai uji coba di kelas untuk memastikan bahwa model ini dapat berfungsi secara praktis dan valid di lingkungan pendidikan³⁰.
- b. Pemilihan 5 hadis membatasi cakupan, perlu perluasan scopus hadis. Pemilihan lima hadis sebagai dasar model penilaian memiliki keterbatasan dalam hal cakupan nilai dan prinsip yang relevan dengan pendidikan Islam. Hadis-hadis yang dipilih mencakup beberapa aspek penting yakni niat, akhlak, kinerja, sosial-emosional, dan integrasi iman-islam-ihsan, namun corpus hadis yang lebih luas mungkin memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memperkaya model penilaian ini³¹.
- c. Risiko bias interpretasi, sehingga perlu triangulasi dengan syarah dan ahli hadis serta ahli evaluasi pendidikan. Proses interpretasi hadis yang digunakan untuk mengembangkan indikator penilaian dalam penelitian ini berisiko mengalami bias, terutama terkait dengan pemahaman teks hadis dan penerjemahannya ke dalam model penilaian.

³⁰ Derri Adi Fernando, Hartatiana, and Fajri Ismail, 'Pentingnya Validitas Dan Reabilitas Instrumen Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.3 (2023), 1110–21.

³¹ Sri Susmiyati and others, 'Challenges of Affective Assessment of Islamic Religious Education Learning in Merdeka Curriculum', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7.2 (2023), 710–31 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.675>>.

Implikasi

Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi terkait dengan penerapan model penilaian berbasis hadis dalam Pendidikan Islam.

- a. Implikasi terkait penerapan model dilapangan menunjukkan bahwa uji coba lapangan yang melibatkan berbagai konteks pendidikan terutama di madrasah dan sekolah berbasis islam sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas model ini dalam praktik pembelajaran nyata. Hal ini akan membantu peneliti untuk menyesuaikan model dengan karakteristik dan kebutuhan penilaian yang khas di setiap Lembaga Pendidikan.
- b. Implikasi dari perluasan scopus hadis menunjukkan bahwa untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistic dalam Pendidikan Islam, model penilaian ini dapat diperluas dengan menggunakan lebih banyak hadis yang relevan. Dengan memperkaya scopus hadis yang digunakan, model penilaian ini dapat mencakup lebih banyak nilai dan prinsip yang mendalam, sehingga dapat diterapkan lebih luas dalam konteks Pendidikan Islam.
- c. Implikasi dari kemungkinan adanya bias adalah perlunya menggunakan metode triangulasi, agar proses penafsiran hadis menjadi lebih objektif dan terhindar dari kekeliruan. Dengan melibatkan syarah dan ahli hadis serta ahli evaluasi pendidikan, model penilaian yang dihasilkan akan lebih objektif dan akurat serta sesuai dengan ajaran Islam yang autentik³². Proses triangulasi ini memastikan bahwa model yang dikembangkan bisa diterima oleh berbagai pihak dan relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan islam yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model penilaian berbasis hadis dalam pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Model ini mencakup lima kategori penilaian utama, yaitu penilaian niat, moral-spiritual, kinerja, sosial-emosional, dan integrasi iman-islam-ihsan. Setiap kategori penilaian dipetakan berdasarkan hadis-hadis sahih yang relevan dan diubah menjadi indikator operasional yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan peta indikator awal untuk masing-masing model penilaian yang berbasis ajaran Islam. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan uji coba implementasi model penilaian ini di berbagai Lembaga Pendidikan Islam dengan konteks yang beragam untuk mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutannya. Selain itu, penelitian ini juga perlu memperluas cakupan hadis yang dijadikan dasar dalam pengembangan model penilaian guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam. peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan triangulasi dengan ahli hadis dan pakar evaluasi pendidikan untuk memastikan interpretasi hadis yang lebih objektif dan sesuai dengan ajaran Islam yang autentik, sehingga model penilaian yang dihasilkan dapat diterima secara luas dan diterapkan dengan tepat.

³² Tini Melinda Nst, Remiswal, and Khadijah, 'Implementasi Penilaian Autentik Pada Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 329 Suka Damai', *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5.4 (2025), 3184–97 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5953>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press)
- Abidin, Yunus, 'Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2012), <<https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.03.014>>
- Andriani, Rini Dewi, and Masruroh Lubis, 'Analysis of Holistic Evaluation Model Implementation in The Islamic Education Curriculum at Islamic Higher Education Institutions', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6 (2025), <<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1349>>
- Azmi, Ela Fadila, Irfan Hidayat, and Abdul Azhari, 'Evaluation of Education in Islamic Education', *Judikis: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2024), <<https://doi.org/https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.49>>
- Dahlan, Muh. Nur Fithri, Nurqadriani Nurqadriani, and Muh. Nur Ridho Chaerul Firdaus, 'Evaluation of the Performance Assessment System for Islamic School Principals: Challenges and Opportunities in Achieving Quality-Based Education', *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6 (2025), <<https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.739>>
- Fatmawati, Erma, 'Reconceptualizing Assessment in Islamic Education: A Critical Review of Madrasah Evaluation Practices in The 21st Century', *JQAIE: Journal of Quality Assurance in Islamic Education*, 5 (2025), <<https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i2.2376>>
- Fernando, Derri Adi, Hartatiana, and Fajri Ismail, 'Pentingnya Validitas Dan Reabilitas Instrumen Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8 (2023)
- Fitriyah, Novi Indriani, and Maulifatul Hikmah, 'Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Islamida: Journal Islamic Studies*, 3 (2024)
- Gillis, Jennifer M., Emily H. Callahan, and Raymond G. Romanczyk, 'Assessment of Social Behavior in Children with Autism: The Development of the Behavioral Assessment of Social Interactions in Young Children', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 5 (2011) <<https://doi.org/10.1016/J.RASD.2010.04.019>>
- Hidayat, Syarif, 'Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15 (2018) <<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>>
- Khasnak, Naela Rif'atul, Arista Kiswantoro, and Sumarwiyah Sumarwiyah, 'Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Operant Conditioning Pada Siswa Kelas Viii Smp N 3 Bae Kudus', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1 (2022) <<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8769>>
- Khilmiyah, Akif, and Fitriah M Suud, 'Innovation of Islamic Religious Education Learning with Social Emotional Learning Approach to Improve Character', *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 13 (2020), <https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_7/13767_Khilmiyah_2020_E_R.pdf>
- Mahmudi, Ihwan, Halida Umami, and Helma Nurul Inayah, 'Implementation of Authentic Assessment on Islamic Education at SD Islam Cendekia Cianjur', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2025) <<https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14862>>
- Mahrus, 'Pengembangan Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Pendahuluan Pembahasan', *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v5i2.54>>
- Muslihati, and Khusnul Wardan, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam', *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2024), <<http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/>>
- Musmiroh Idris, Mimi, and Abas Asyafah, 'Authentic Assessment in Islamic Education ARTICLE INFO ABSTRACT', *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs*, 3 (2020), 1–9 <www.jkpiis.com>
- Nst, Tini Melinda, Remiswal, and Khadijah, 'Implementasi Penilaian Autentik Pada Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 329 Suka Damai', *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5 (2025), <<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5953>>
- Pratami, Fuji, Nur Hamidah Pulungan, and Novia Permata Sari, 'Evaluation Of Learning Based On The Prophetic Values Of Hadith', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 17 (2025), <<https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v17i1.4600>>
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17 (2013), <<https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>>
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani (Antasari Press, 2011)
- Saifullah, Ahmad, and Imam Safi'i, 'Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 01 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.21111/eduncan.v1i1.1303>>
- Sani, Kamarulnizam, and Zetty Nurzuliana Rashed, 'Penilaian Terhadap Sistem Pendidikan Integrasi Dan Holistik Di Sekolah Rendah Agama Integrasi Jabatan Agama Islam NEGERI Selangor (An Assessment of The Integrated And Holistic Education System in Sekolah Rendah Agama Integrasi Jabatan Agama Islam Negeri S', *Malaysian Online Journal of Education*, 2 (2018)
- Shofyan, Muhammad, 'Model Penilaian Pendidikan Agama Islam', *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1 (2021)
- Solichin, Mujianto, and F Fujirahayu, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2022)
- Susmiyati, Sri, Zurqoni, Muhammad Hasan Abdillah, and Wildan Saugi, 'Challenges of Affective Assessment of Islamic Religious Education Learning in Merdeka Curriculum', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.675>>
- Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, 'Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3 (2024), 433 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>>